

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN SISWA-SISWI KELAS XI TENTANG HIV DAN AIDS DENGAN SIKAP TERHADAP HIV DAN AIDS DI SMA N 1 TEMANGGUNG TAHUN 2012

Irاداتin Putri Sulistyawati¹, Nova Wijanarko², Siti Fadhilah³

¹STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, ²Dinas Kesehatan Provinsi DIY, ³STIKES Guna Bangsa Yogyakarta

ABSTRACT

Background: Nowadays, there is neither HIV nor AIDS free country. Total HIV / AIDS'S case at Indonesian 22.726 case is scattered at 32 provinces. One of target MDG " s is restrain HIV / AIDS'S broadcasts and descent of total new case on year 2015, expected 80%by presentase age young man 15 24 year has sciences that komprehensif about HIV / AIDS. One of attitude forming is science, so good science will form good attitude.

Objective: The effect in this study to relathionship level knowledge about HIV and AIDS with attitude toward HIV and AIDS and SMA N 1 Temanggung 11th grade in 2012

Method: Descriptive study was cholen in this study with cross sectional method. The located studied in SMA N 1 Temanggung total of 235 samples and used sample is total sampling. Data were colected by utilizing questionnaires and analyzed corelation kendall"s tau with significant 5%.

Result: The results showed that the student"s knowledge in SMA N 1 Temanggung toward HIV/AIDS was 196 (83,4%) and categorized as good but the attitude toward HIV/AIDS patiens encounter was 191 (81,3%) and categorized as good. The results statistika analyzed with kendall"s tau by using SPSS 17 is sig = 0,001. The relations between both variables is significant with the dependence value off $p < 0,05\%$ then H_0 is rejected (H_a is accepted).

Conclusion: The conclusion there is a relationship between knowlwdge and attitude toward HIV/AIDS in SMA N 1 temanggung 11th grade in 2012

Keywords: Knowledge, attitude, teen, HIV, AIDS

PENDAHULUAN

AIDS merupakan epidemi paling mematikan dan terburuk yang pernah dihadapi manusia, Setiap menit empat orang didunia dengan usia 15-24 tahun. Indonesia merupakan negara dengan penularan HIV/AIDS tercepat di Asia Tenggara. Sebanyak 26.400 orang mengidap AIDS dan lebih dari 66.600 orang telah terinfeksi HIV positif. Angka kejadian infeksi HIV/AIDS di beberapa daerah di Indonesia dari tahun ke tahun meningkat. Peningkatan tersebut dikarenakan, adanya perubahan perilaku yang dipengaruhi oleh sikap

dan krisis moral dimasyarakat. Penularan HIV lebih cepat terjadi dikalangan pengguna narkoba, karena kebiasaan saling bertukar jarum suntik tanpa disterilkan. Sampai dengan 30 september 2010, secara kumulatif jumlah kasus AIDS yang dilaporkan sebanyak 22.726 kasus tersebar di 32 provinsi, dan sebanyak 4259 kasus atau 18,7% meninggal dunia. Kasus terbanyak dilaporkan dari provinsi DKI jakarta, diikuti Jawa Barat, Jawa Timur, Papua, Bali, Kalimantan Barat, jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Sumatra Utara, dan Riau (Hutapea,R. 2011). Berdasarkan data dari Sub Direktorat AIDS dan Penyakit Menular

Seksual (PMS) Ditjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) tahun 2010, proporsi kumulatif kasus AIDS tertinggi dilaporkan pada kelompok umur 20-29 tahun (48,1%), yaitu pada kelompok umur tersebut, sebagian masuk pada kelompok remaja umur 15-24 tahun (Bekti, 2012).

Di Jawa tengah khususnya kabupaten Temanggung pada Desember 2011, terungkap 10 kasus HIV/AIDS, kemudian Januari 2012 ditemukan lagi tiga kasus HIV/AIDS. Data dari Dinas Kesehatan Temanggung dan (KPA) Kab Temanggung menunjukkan kasus kumulatif HIV/AIDS dari tahun 1997 hingga Maret 2012 tercatat 182 orang, termasuk remaja ditemukan 24 orang terkena HIV dan AIDS salah satu dari remaja tersebut ada yang meninggal dunia. Dari seluruh lapisan masyarakat, generasi muda merupakan lapisan masyarakat yang terancam HIV/AIDS, karena mereka yang mudah sekali terpapar pada pergaulan modern. Masalah pergaulan bebas, Seks bebas, obat-obatan, kehamilan remaja merupakan bahaya yang terjadi di kalangan remaja (Hutapea. 2011).

Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) adalah kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) yang dapat menurunkan tingkat kekebalan tubuh manusia. HIV/AIDS dapat menular melalui hubungan seksual yang tidak aman, secara parental misalnya tranfusi darah, penggunaan jarum suntik dan alat tusuk lainnya, serta secara perinatal seperti dari ibu hamil yang mengidap HIV/AIDS kepada bayi yang dikandungnya.

Tujuan Penelitian ini yaitu diketahuinya tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa kelas XI

SMA N 1 Temanggung, diketahuinya sikap siswa kelas XI SMA N 1 Temanggung terhadap HIV/AIDS, diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap HIV/AIDS Pada siswa Kelas XI SMA N 1 Temanggung. Metode penelitian ini *deskriptif korelatif* dengan rancangan cross sectional.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Prosentase (%)
1	15 tahun	26	11,1
2	16 tahun	189	80,4
3	17 tahun	20	8,5
Jumlah		235	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Laki-Laki	86	36,6
2	Perempuan	149	63,4
Jumlah		235	100

Tabel 3. Distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa-Siswi Kelas XI Tentang HIV/AIDS di SMA N 1 Temanggung

No	Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Tinggi	196	83,4
2	Sedang	39	16,6
3	Rendah	0	0
Jumlah		235	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Terhadap HIV dan AIDS pada Siswa-Siswi kelas XI di SMA N 1 Temanggung

No	Sikap	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Baik	191	81,3
2	Cukup	44	18,7
3	Kurang	0	0
Jumlah		235	100

Tabel 5. Tabel silang tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap HIV dan AIDS di SMA N 1 Temanggung tahun 2012

No	Tingkat Pengetahuan	Sikap terhadap HIV dan AIDS						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1	Tinggi	164	69,8	32	13,6	0	0	196	83,4
2	Sedang	27	11,5	12	5,1	0	0	39	16,6
3	Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		191	81,3	44	18,7	0	0	235	100

PEMBAHASAN

1. Tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa-siswi kelas XI SMA N 1 Temanggung, didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS responden kelas XI berada pada kategori tinggi. Kondisi tersebut terlihat pada tabel 4 sebanyak 196 (83,4%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai HIV/AIDS sedangkan sebanyak 39 (16,6%) responden memiliki kategori sedang. Pada responden dengan kategori tinggi pada tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS, responden mampu mengetahui, memahami, mengenai pengertian, penyebab, cara pencegahan dan kesalahan persepsi, yang ditunjukkan dengan kemampuan responden menjawab 76-100% jawaban benar. Hal itu sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmojo (2010), bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu untuk terbentuknya tindakan seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Pengetahuan yang dilihat dari kemampuan kognitif seseorang mencakup kemampuan

untuk mengetahui, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi suatu hal.

Karakteristik yang mendukung tingkat pengetahuan responden kelas XI SMA N 1 Temanggung mengenai HIV/AIDS yaitu usia, tingkat pendidikan dan sumber informasi responden. Hasil penelitian tersebut didukung oleh pendapat Melani Andri (2008), yang menyebutkan bahwa, pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman dan informasi dari bermacam-macam media masa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan dan kerabat dekat. Dari pengetahuan seseorang akan dapat membedakan antara hal yang baik dengan yang buruk selain itu juga seseorang akan dapat mengerti efek dari perbuatan baik dan buruk tersebut.

Sesuai dengan faktor sosio psikologis disebutkan bahwa pengetahuan mempengaruhi kepercayaan. Hal yang dimaksud adalah bahwa seseorang percaya bahwa HIV/AIDS merupakan penyakit yang berbahaya, seseorang percaya itu karena ia mempunyai pengetahuan tentang HIV/AIDS, sehingga dalam pemahaman terhadap HIV/AIDS akan dapat ditentukan sikap baik- buruk atau benar- salah

Hasil penelitian Kiki Andriana (2008) yang berjudul “Beberapa Faktor yang Berpengaruh terhadap Tingkat Pengetahuan Mengenai HIV/AIDS di Desa Banyusari Kabupaten Semarang”, menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara umur, pendidikan, komunikasi anak orangtua dan sumber informasi dengan tingkat pengetahuan mengenai HIV/AIDS.

Berikut ini adalah karakteristik yang mendukung tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada responden kelas XI SMA N 1 Temanggung:

a. Usia Siswa-siswi

Menurut WHO remaja berlangsung antara umur 15-24 tahun dimana pada masa ini remaja dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan. Dari hasil penelitian sebagian responden pada penelitian ini berusia 16 tahun yaitu sebanyak 189 (80,4%) responden dan sebagian kecil berusia 15 tahun yaitu 26 (11,1%) responden dengan kategori tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa usia responden pada umumnya dalam kategori remaja. Pada keadaan tersebut terlihat bahwa, semakin banyak usia responden, maka tingkat pengetahuan yang dimilikinya akan semakin tinggi. Dari pengetahuan tentang HIV/AIDS yang dimiliki, siswa-siswi SMA N 1 Temanggung dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan untuk menangani HIV/AIDS yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik dari masalah nyata tentang HIV/AIDS yang semakin meningkat akhir-akhir ini terutama dikalangan remaja.

Sesuai dengan teori Wawan (2011) menyatakan bahwa usia mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Usia yang lebih banyak, pengalaman yang dimiliki juga semakin

banyak dan beragam. Pengalaman dapat dijadikan cara untuk menambah pengetahuan seseorang tentang suatu hal. Selain itu usia juga akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik.

b. Sumber informasi Siswa-Siswi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dari keseluruhan siswa-siswi kelas XI SMA N 1 Temanggung pernah mendapat informasi tentang HIV/AIDS, sebanyak 222 (94,5%) siswa-siswi memperoleh pengetahuan tentang HIV/AIDS dari internet, televisi sebesar 206 (87,6%) dan majalah/surat kabar sebesar 196 (83,4%) serta lain-lain dari tenaga kesehatan sebesar 215 (91,5%) dan Guru/Sekolah sebesar 214 (91,1%).

Menurut Wawan (2011), media cetak dan elektronik sebagai hasil publikasi resmi yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai sumber informasi untuk mendapatkan pengetahuan. Sebagian besar pengetahuan juga didapat melalui pendidikan formal dari sekolah. Pengetahuan tersebut diperoleh melalui proses yang teratur, berjenjang dan berkesinambungan oleh seorang konselor misal guru dan tenaga kesehatan sebagai sumber informasi untuk mendapatkan pengetahuan. Sumber informasi siswa-siswi SMA N 1 Temanggung untuk mendapatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS yang memadai dan beragam tersebut berpengaruh terhadap kualitas tingkat pengetahuan siswa-siswi yang tergolong dalam kategori tinggi. Hal itu didukung karena banyaknya siswa-siswi yang memperoleh pengetahuan dari media elektronik atau media cetak dan dari sekolah yang dapat

dipertanggungjawabkan. Menurut Wawan (2011) seseorang dengan sumber informasi yang banyak dan beragam akan menjadikan orang tersebut memiliki pengetahuan yang luas.

2. Sikap terhadap HIV/AIDS

Sikap menurut Azwar (2011) adalah respon perasaan yang disertai oleh kecenderungan untuk bertindak positif atau negatif terhadap objek tertentu.

Dari pernyataan yang dikemukakan Azwar tersebut, yang dimaksud sikap terhadap HIV/AIDS adalah bentuk respon seseorang yang cenderung untuk bertindak positif atau negatif terhadap orang yang terkena kasus HIV/AIDS. Beragam cara yang telah diketahui oleh sebagian responden yang diperoleh melalui sumber informasi tentang bagaimana cara untuk mengurangi kasus HIV/AIDS saat ini. Dari hasil wawancara dengan sebagian responden, tentang bagaimana sikap untuk mengurangi kasus HIV/AIDS saat ini agar tidak meningkat, sebagian besar responden menyikapinya dengan positif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Azwar (2006), bahwa sikap yang kurang tepat untuk mengurangi kasus HIV/AIDS dapat menyebabkan penolakan atau menjauhi orang dengan kasus HIV/AIDS atau tidak menyetujui untuk mengurangi HIV/AIDS

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh responden kelas XI SMA N 1 Temanggung telah memiliki sikap setuju terhadap HIV/AIDS sebanyak 191 (81,3) responden diikuti dengan sikap netral sebanyak 44 (18,7%) responden. Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa siswa-siswi kelas XI SMA N 1 Temanggung sudah memiliki sikap baik mengenai HIV/AIDS yang

meliputi informasi tentang HIV/AIDS, pemberantasan, kasus, penularan, perilaku, dukungan moral, pencegahan dan menghakimi terhadap HIV/AIDS. Sebagian besar siswa-siswi SMA N 1 Temanggung menyikapi kasus HIV/AIDS dengan baik.

Sesuai pendapat kiki (2007) bahwa untuk menurunkan kasus HIV/AIDS agar tidak terus meningkat maka perlu pemahaman sikap terhadap HIV/AIDS meliputi tentang HIV/AIDS, pemberantasan, kasus, penularan, perilaku, dukungan moral, pencegahan dan menghakimi terhadap HIV/AIDS. Sikap yang baik dapat ditunjukkan dari kesadaran siswa-siswi dalam merespon HIV/AIDS saat sekarang ini, dari kesadaran ini muncullah rasa ketertarikan untuk mengetahui dan memahami penyebab dan tindakan yang dilakukan untuk mengurangi kasus HIV/AIDS. Seperti yang diungkapkan Notoatmodjo (2007) bahwa sikap terbentuk karena adanya proses tahapan kesadaran, merasa senang, menimbang-nimbang, mencoba, menerima pada diri seseorang

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap terhadap HIV/AIDS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap HIV/AIDS pada siswa-siswi kelas XI SMA N 1 Temanggung. Sebanyak 164 (69,8%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan sikap yang baik terhadap HIV/AIDS. Adanya hubungan antara kedua variabel ditunjukkan dari hasil perhitungan uji korelasi kendall's tau dengan tingkat kesalahan 5%, didapatkan nilai korelasi kendall's tau = 0,570 dan nilai $p = 0,001$. Karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak,

sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap HIV/AIDS pada siswa-siswi kelas XI SMA N 1 Temanggung. Apabila melihat adanya hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap HIV/AIDS pada siswa-siswi kelas XI SMA N 1 Temanggung, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki maka semakin baik sikap terhadap HIV/AIDS.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Amalia (2006) yang berjudul pengaruh pengetahuan dengan sikap terhadap HIV/AIDS pada siswa kelas XII SMA N 4 Semarang. Pada penelitian ini didapatkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan, responden mendapatkan pengetahuan baik dan sikap terhadap HIV/AIDS juga semakin baik. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki siswa-siswi, maka sikap yang ditunjukkan terhadap HIV/AIDS juga semakin baik. Dengan pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap siswa-siswi terhadap HIV/AIDS yang tepat. Menurut Azwar (2011), hal tersebut karena pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal akan mempengaruhi sikapnya. Sikap positif maupun negatif tergantung dari pemahaman individu tentang suatu hal tersebut, sehingga sikap ini selanjutnya akan mendorong individu melakukan perilaku tertentu pada saat dibutuhkan, tetapi kalau sikapnya negatif, justru akan menghindari untuk melakukan perilaku tersebut.

Berdasarkan kajian teoritis yang ada, siswa-siswi SMA N 1 Temanggung telah memiliki sikap yang baik terhadap HIV/AIDS yang meliputi informasi, pemberantasan, kasus, penularan, perilaku, dukungan moral, pencegahan, dan menghakimi terhadap HIV/AIDS. Menurut Azwar

(2011) sikap tersebut tidak akan terjadi begitu saja, tetapi merupakan sebuah proses yang dipelajari karena individu mengerti dampak positif atau negatif suatu sikap yang terkait. Sikap baik dan cukup terlihat dilakukan oleh siswa-siswi yang memiliki pengetahuan yang tinggi dan sedang, sedangkan tingkat pengetahuan yang kurang akan menjadikan siswa-siswi memiliki sikap yang berpotensi mengakibatkan resiko peningkatan kasus HIV/AIDS. Menurut Widayatun (1999) dalam bukunya Azwar (2011), terbentuknya sikap didasari oleh pengetahuan, kesadaran, maka sikap tersebut akan dijadikan sebagai hal yang baik terhadap objek tertentu yang bersifat langgeng

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden sebagian besar berusia 16 tahun (80,4%), untuk jenis kelamin responden sebagian besar perempuan (63,4%) dan sumber informasi terbanyak diperoleh dari Internet (94,5%)
2. Berdasarkan tingkat pengetahuan, sebagian besar responden di SMA N 1 Temanggung mempunyai tingkat pengetahuan tinggi sebesar (83,4%)
3. Sebagian besar responden di SMA N 1 Temanggung dengan prosentase 95% memiliki sikap baik terhadap HIV/AIDS
4. Hasil uji statistik kendall's tau diperoleh sig adalah 0,001. Karena $p < 0,05\%$ berarti signifikan. Untuk mengetahui keeratan hubungan tersebut maka hasil perhitungan tersebut (0,570) dibandingkan dengan tabel pedoman interpretasi. Dari hasil perbandingan tersebut

0,570 terdapat diantara (0,400-0,599) yang berarti tingkat hubungan sedang.

5. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap HIV/AIDS pada siswa-siswi kelas XI SMA N 1 Temanggung.

SARAN

1. Bagi sekolah
Hendaknya sekolah dapat memasukkan materi tentang HIV dan AIDS dalam kegiatan ekstrakurikuler atau muatan lokal. Hal ini juga dapat dilaksanakan dengan cara memasukkan dalam program UKS (Unit Kesehatan Sekolah)
2. Bagi siswa
Hendaknya siswa-siswi terus meningkatkan pengetahuan, wawasan, pemahaman tentang penyakit HIV dan AIDS dengan diadakan penyuluhan dan upaya pemberian pengetahuan terhadap perilaku nyata yang mengarah pada pencegahan penyakit HIV dan AIDS
3. Bagi Guru BK SMA N 1 Temanggung
Untuk lebih meningkatkan bimbingan tentang HIV dan AIDS misalnya enam bulan sekali dan lebih meningkatkan kerjasama dengan instansi lain atau tenaga kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M, Asrori, M. 2010. *"Psikologi remaja"*. Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto.2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*. Jakarta: Rineka Cipta

Azwar, S.2011. *"Sikap manusia"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Djuanda, A, Hamzah, M, Dkk. 2007. *"Ilmu penyakit kulit dan kelamin"*. Jakarta: FKUI

Eni Hastuti.2008."*Tingkat pengetahuan tentang hiv/aids pada remaja di SMA Budhi Dharma Piyungan Kabupaten Bantul*".DIII Kebidanan Stikes „Aisiyah Yogyakarta.KTI

Harimbi, H. (2009)."*Sosiologi dan antropologi kesehatan*". Yogyakarta: Nuha Medika

Hutapea, R. "*AIDS dan PMS dan perkosaan*". Jakarta: Rineka Cipta

Isna, A. (2010). *Penanggulangan PMS dan HIV/AIDS pusat studi kependudukan*. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta

Melani Andri.2008."*Tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS di SMA N 1 Semarang*".Universitas Diponegoro Semarang.KTI

Notoatmojo, S.2010."*Ilmu perilaku kesehatan*". Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmojo, S.2010."*Metode penelitian kesehatan*". Jakarta: Rineka Cipta

Riwidikdo, H. 2012."*Statistik kesehatan, belajar mudah teknik analisis data dalam penelitian kesehatan (plus aplikasi software SPSS)*". Yogyakarta: Nuha Medika

Sarwono.2008. *"Ilmu Kandungan"*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka

Sugiyono.2010."*Statistika untuk penelitian*". Bandung: Alfabeta

Wawan, A, M,Dewi.2011. *"Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia"*. Yogyakarta: Nuha Medika

Sumber-sumber dari internet
Bekti. *Penyebaran HIV/AIDS di dunia*. [Diakses tanggal 11 April 2012, jm 20.15 WIB].
Didapat dari:<http://dephan.go.id/Hiv-aids/html>

Nanang S. Kasus HIV/AIDS dari tahun ke tahun meningkat. [Diakses tanggal 1 Februari 2012, Jam 20.00 WIB].
Didapat dari: <http://www.suaramerdeka.com>

Windarti. *Dasar Hiv-Aids*. [Diakses tanggal 23 Maret 2012, jam 14.50 WIB].
Didapat dari: http://www.aidsindonesia.or.id/Remaja_dan_HI_V/AIDS.Html

Yudha. Pengertian Hiv dan Aids. [Diakses tanggal 2 Februari 2012, jam 14.30 WIB]. Didapat dari <http://www.antarnews.com/aids/aids/html>

Wiwin. Memangkas epidemi aids menyoal kesalahan emerintah dalam penanggulangan

hiv/aids.[Diakses tanggal 11 April 2012, jam: 14.50 WIB]. Didapat dari http://www.muslimahzone.com/penanggulangan_HIV/AIDS.html